



## Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Negeri 1 Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau

<sup>1</sup> Vhasya Amanda Putri, <sup>2</sup> Susmiarti,  
<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: [vhasyamandaaa@gmail.com](mailto:vhasyamandaaa@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to find out the Implementation of Dance Arts Extracurricular at SMA Negeri 1 Mandau, Bengkalis Regency, Riau Province. This type of research is qualitative research with the method used, namely descriptive. The research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. Data were collected through literature studies, observations, interviews and documentation. The steps to analyze the data are data collection, data reduction, data display and conclusion drawn. The results of the study show that the Dance Arts Extracurricular Planning at SMA Negeri 1 Mandau has been well coordinated according to the program made by the Supervisor starting from the schedule, time and objectives of the program. The implementation of Dance Arts Extracurricular at SMA Negeri 1 Mandau is held 8 times, namely 2 times a week on Fridays and Saturdays. The implementation of Dance Arts Extracurricular at SMA Negeri 1 Mandau can run well and try its best in carrying out dance extracurricular arts according to the schedule, but there are inadequate facilities and some students are not disciplined. This obstacle can certainly be an obstacle in the implementation of dance extracurriculars, but this problem can still be overcome. In addition, the motivation provided by the teacher can encourage the enthusiasm and enthusiasm of students in every meeting.*

**Keywords:** *Peer Tutor, Extracurricular, Pasambahan Dance Creation*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Negeri 1 Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan yaitu deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Negeri 1 Mandau telah terkoordinir dengan baik sesuai program yang dibuat oleh Pembina mulai dari jadwal, waktu dan tujuan program tersebut. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Negeri 1 Mandau dilaksanakan 8 kali pertemuan yaitu 2 kali seminggu pada hari Jum'at dan Sabtu. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Negeri 1 Mandau dapat berjalan dengan baik dan berupaya semaksimal mungkin dalam melaksanakan ekstrakurikuler seni tari sesuai dengan jadwal, hanya saja mendapati kendala sarana yang kurang memadai dan beberapa siswa tidak disiplin. Kendala ini tentu bisa menjadi hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari, tetapi masalah tersebut masih dapat diatasi. Di samping itu, motivasi yang diberikan oleh guru bisa mendorong semangat dan antusiasme siswa dalam setiap pertemuan.

**Kata kunci:** Tutor Sebaya, Esktrakurikuler, Tari Pasambahan Kreasi

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses di mana pengetahuan, keterampilan, dan norma-nilai suatu masyarakat diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui berbagai metode seperti pengajaran, pelatihan, pembinaan, dan penelitian. Proses pendidikan ini seringkali melibatkan bimbingan dari individu lain atau pembelajaran yang dilakukan secara mandiri (Daulay, 2018).

Kunci sukses dalam bidang pendidikan adalah adanya komponen yang sangat penting, yaitu kurikulum. Tanpa adanya kurikulum yang efektif dan relevan, pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan akan menjadi sulit. Kurikulum mencerminkan langkah-langkah

yang harus diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Seiring berjalannya waktu, istilah kurikulum menjadi umum dalam konteks pendidikan (Trianto,2010) dalam (Safitri, 2019). Dalam konteks kurikulum pendidikan, terdapat dua jenis program yang terlibat dalam proses pendidikan. Program pertama adalah program kurikuler, yang secara langsung terkait dengan tujuan pendidikan. Sementara program kedua adalah program penunjang, yang berfungsi mendukung pencapaian tujuan kurikuler, dan seringkali disebut sebagai program ekstrakurikuler (Marianti, 2018).

SMA Negeri 1 Mandau merupakan sekolah yang terletak di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. SMA Negeri 1 Mandau merupakan salah satu sekolah yang aktif menyelenggarakan pelaksanaan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran sekolah. Tujuan utama dari pelaksanaan ekstrakurikuler ini adalah untuk mendukung program kurikuler utama di sekolah serta mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa. Selain ekstrakurikuler Seni Tari. Di SMA Negeri 1 Mandau juga diadakan berbagai jenis ekstrakurikuler lain seperti Pramuka, PIK-R, Basket, Drum Band, PMR, Rohis, Paskul, dan Birokris. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler ini berfungsi sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan minat serta bakat siswa di luar kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Oktober 2023, khusus untuk pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 1 Mandau, pengelolaannya dipegang oleh Nefi Sriwahyuni. Nefi Sriwahyuni adalah seorang lulusan dari Universitas Negeri Padang dengan jurusan Pendidikan Sendratasik. Dalam hal ini, Nefi Sriwahyuni dikenal sebagai seorang guru seni budaya serta pembina ekstrakurikuler tari yang diakui dan dipercayai oleh seluruh jajaran dan struktur sekolah SMA Negeri 1 Mandau. Beliau telah menjadi pembina ekstrakurikuler seni tari sejak tahun 2009 hingga saat ini. Menurut Nefi Sriwahyuni setelah COVID-19 perkembangan ekstrakurikuler seni tari ini sudah berjalan dengan lancar sampai saat ini, hanya saja untuk beberapa penampilan diluar dari kegiatan sekolah tidak berjalan dengan lancar.

Adanya pelaksanaan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Mandau juga dipengaruhi oleh alokasi waktu pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya. Mata pelajaran ini hanya diberikan alokasi waktu sebanyak 2x45 menit atau 90 menit dalam seminggu dalam Proses Belajar Mengajar (PMB). Untuk mengoptimalkan pembelajaran Seni Budaya, sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah. Selain sebagai pendukung kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler juga bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari ini berjumlah 21 orang siswa. Latihan tari dijadwalkan dua kali dalam seminggu, tepatnya pada hari Jumat dan Sabtu. Sekolah ini tidak memiliki pelatih khusus untuk ekstrakurikuler tari karena kurangnya dukungan dari pihak sekolah. Akibatnya, peran pelatih dipegang oleh pembina ekstrakurikuler tari yang juga merangkap sebagai guru seni budaya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Nefi Sriwahyuni selaku pembina ekstrakurikuler seni tari menyebutkan bahwa beliau memiliki target dalam ekstrakurikuler ini. Target tersebut adalah menyelesaikan satu tarian dalam kurun waktu satu bulan (8 Pertemuan). Setiap latihan dijadwalkan selama dua jam. Namun, pembina memiliki keterbatasan waktu karena sedang menjalani perkuliahan PPG daring (Program Pendidikan Profesi Guru). Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pembina ini berdampak pada efektivitas pelaksanaan latihan. Waktu latihan yang tersedia tidak mencukupi untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Selain itu, kesiapan siswa dalam mengikuti latihan tari juga belum optimal. Faktor-faktor ini menyebabkan target penyelesaian satu tarian dalam satu bulan seringkali tidak tercapai sesuai rencana. Secara keseluruhan, meskipun ada antusiasme dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari, berbagai kendala yang dihadapi membuat pelaksanaan kegiatan ini kurang efektif. Dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah serta peningkatan kesiapan siswa sangat dibutuhkan untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 1 Mandau.

Pada observasi kedua yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Februari 2024, peneliti mewawancarai pembina ekstrakurikuler seni tari untuk mengetahui materi yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Dalam wawancara tersebut, pembina menyampaikan bahwa materi berikutnya yang akan dipelajari adalah tari persembahan Melayu Riau. Alasan pemilihan materi ini adalah karena siswa kelas X diminta oleh pihak sekolah untuk tampil dalam acara pembukaan purna bakti dan panen karya P5. Oleh karena itu, diperlukannya latihan karena siswa kelas X belum mempelajari tari persembahan Melayu Riau ini. Pembina menjelaskan tari persembahan Melayu Riau ini digunakan untuk pembukaan acara dan penyambutan tamu, sehingga memberikan pengalaman berharga bagi siswa dalam mempersiapkan diri untuk penampilan yang akan datang.

Penelitian mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari ini telah diteliti oleh Astuti (2008). Studi ini mengkaji pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler tari di sekolah tersebut cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan tari siswa. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas dan alat pendukung, serta keterbatasan waktu latihan. Berbeda

dengan penelitian yang akan Peneliti lakukan yaitu Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Negeri 1 Mandau dengan tantangan yaitu alokasi waktu yang kurang efektif, ketersediaan waktu pembina yang terbatas dan kurang optimalnya kesiapan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tari.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Ekstrakurikuler**

Menurut Lutan (dalam Riadi, 2019) ekstrakurikuler merupakan bagian dari proses belajar yang lebih mengarah kepada pemenuhan kebutuhan anak didik. Menurut Johar (2009) dalam (Safitri, 2019) berpendapat “Kegiatan Ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan diluar jam pelajaran”.

### **Seni Tari**

Menurut Hawkins dalam Setiawati (2008) tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si penciptanya. Menurut Kussudiardjo (2004) Tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang agung, yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat yang sudah menginjak ke jenjang pembaharuan.

## **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan yaitu deskriptif. Menurut Arikunto (2010) mengatakan bahwa metode adalah suatu strategi yang diterapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam rangka penelitian. Objek dari penelitian ini adalah pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 1 Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera.. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa untuk memperoleh data yang komprehensif, ada dua metode pengumpulan data yang dapat digunakan, yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari Persembahan Melayu Riau**

Pada pertemuan pertama, guru memulai pertemuan dengan metode ceramah, memberikan arahan dan nasihat kepada siswa tentang pentingnya disiplin dan komitmen dalam mengikuti latihan tari. Guru menekankan bahwa waktu adalah aset yang sangat berharga, dan oleh karena itu, siswa harus memanfaatkannya dengan sebaik mungkin untuk belajar dan berlatih. Setelah memberikan pengarahan umum, guru melanjutkan dengan memberikan penjelasan teori tentang beberapa konsep dasar tari persembahan Melayu Riau. Guru membekali siswa dengan pengetahuan tentang sejarah, budaya, dan teknik dasar dari tari persembahan Melayu Riau, termasuk gerakan-gerakan khas dan makna yang terkandung di dalam tarian tersebut yang terdiri dari : Gerak duduk bersimpuh I, Gerak duduk bersimpuh II, Gerak setengah berdiri, Gerak lenggang patah Sembilan, Gerak putar lenggang patah Sembilan, Gerak duduk bersimpuh III, Gerak mengelap daun sirih, Gerak mengapur dan melipat daun sirih, Gerak memakan daun sirih, Gerak diatas lutut, Gerak berdiri tegak lurus, Gerak serong, Gerak panco, Gerak menabur bunga, Gerak posisi semula, Gerak mohon diri, Gerak penutup.

Guru juga menjelaskan tentang pentingnya memahami latar belakang budaya dari setiap tarian, sehingga siswa tidak hanya menguasai gerakan, tetapi juga menghargai dan memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tari persembahan Melayu Riau. Selama pertemuan ini, siswa didorong untuk aktif bertanya dan berdiskusi, sehingga mereka bisa lebih mendalami materi yang disampaikan.

Pada pertemuan kedua, guru mulai memberikan pembelajaran mengenai 17 gerakan dasar tari persembahan Melayu Riau yaitu Gerak duduk bersimpuh I, Gerak duduk bersimpuh II, Gerak setengah berdiri, Gerak lenggang patah Sembilan, Gerak putar lenggang patah Sembilan, Gerak duduk bersimpuh III, Gerak mengelap daun sirih, Gerak mengapur dan melipat daun sirih, Gerak memakan daun sirih, Gerak diatas lutut, Gerak berdiri tegak lurus, Gerak serong, Gerak panco, Gerak menabur bunga, Gerak posisi semula, Gerak mohon diri, Gerak penutup. Guru mendemonstrasikan setiap gerakan secara rinci, termasuk posisi tubuh, langkah kaki, dan gerakan tangan yang benar. Demonstrasi gerakan dilakukan dengan rinci, sehingga siswa dapat melihat dan memahami teknik yang tepat.

Guru juga menjelaskan makna di balik setiap gerakan, agar siswa tidak hanya menguasai teknik, tetapi juga memahami konteks budaya dan filosofis dari tari persembahan Melayu Riau. Setelah penjelasan dan demonstrasi, siswa diberi kesempatan untuk mempelajari dan mempraktikkan gerakan dasar yang telah diajarkan. Guru mengawasi dan memberikan umpan balik kepada setiap siswa, membantu mereka memperbaiki kesalahan dan menyempurnakan

teknik mereka. Setelah beberapa kali latihan bersama, siswa diminta untuk mengulangi gerakan dasar tersebut secara mandiri. Ini bertujuan untuk menguji pemahaman dan keterampilan mereka serta untuk membangun kepercayaan diri dalam menari.

Selama pertemuan ini, siswa didorong untuk bertanya jika ada hal yang kurang mereka pahami. Guru berusaha menciptakan suasana yang interaktif dan mendukung, sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar dan mengembangkan keterampilan mereka. Guru juga memberikan pujian dan motivasi kepada siswa yang menunjukkan kemajuan, sehingga mereka tetap termotivasi dan bersemangat dalam belajar. Dengan demikian, pertemuan kedua ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis dari tari persembahan Melayu Riau, tetapi juga pada pengembangan pemahaman budaya dan kepercayaan diri siswa.

Pada pertemuan ketiga, guru mulai memberikan pembelajaran 4 ragam gerak mengenai gerakan duduk bersimpuh I, gerakan duduk bersimpuh II, gerakan setengah berdiri, dan juga gerakan lenggang patah Sembilan. Setelah mempelajari dan mempraktikkan 4 ragam gerak yang telah diajarkan. Guru mengawasi dan memberikan umpan balik kepada setiap siswa, membantu mereka memperbaiki kesalahan dan menyempurnakan teknik mereka. Setelah beberapa kali latihan bersama, siswa diminta untuk mengulangi 4 ragam gerak dengan menggunakan iringan musik. Ini bertujuan untuk menguji pemahaman dan keterampilan mereka serta untuk membangun kepercayaan diri dalam menari.

Pada pertemuan keempat, guru mulai memberikan pembelajaran 4 ragam gerak selanjutnya mengenai gerakan putar lenggang patah sembilan, gerakan duduk bersimpuh III, gerakan mengelap daun sirih dan juga gerakan mengapur dan melipat daun sirih. Setelah mempelajari dan mempraktikkan 4 ragam gerak yang telah diajarkan. Guru mengawasi dan memberikan umpan balik kepada setiap siswa, membantu mereka memperbaiki kesalahan dan menyempurnakan teknik mereka. Setelah beberapa kali latihan bersama, siswa diminta untuk mengulangi 8 ragam gerak yaitu Gerak duduk bersimpuh I, Gerak duduk bersimpuh II, Gerak setengah berdiri, Gerak lenggang patah Sembilan, Gerak putar lenggang patah Sembilan, Gerak duduk bersimpuh III, Gerak mengelap daun sirih, Gerak mengapur dan melipat daun sirih yang telah dipelajari tersebut dengan iringan musik. Ini bertujuan untuk menguji pemahaman dan keterampilan mereka serta untuk membangun kepercayaan diri dalam menari.

Pada pertemuan kelima, guru mulai memberikan pembelajaran 5 ragam gerak selanjutnya mengenai gerakan memakan sirih, gerakan di atas lutut, gerakan berdiri tegak lurus, gerakan serong, dan juga gerakan panco. Siswa diberi kesempatan untuk mempelajari dan mempraktikkan 5 ragam gerak yang telah diajarkan. Guru mengawasi dan memberikan umpan balik kepada setiap siswa, membantu mereka memperbaiki kesalahan dan menyempurnakan

teknik mereka. Setelah beberapa kali latihan bersama, siswa diminta untuk mengulangi 13 ragam gerak yaitu Gerak duduk bersimpuh I, Gerak duduk bersimpuh II, Gerak setengah berdiri, Gerak lenggang patah Sembilan, Gerak putar lenggang patah Sembilan, Gerak duduk bersimpuh III, Gerak mengelap daun sirih, Gerak mengapur dan melipat daun sirih, Gerak memakan daun sirih, Gerak diatas lutut, Gerak berdiri tegak lurus, Gerak serong, Gerak panco yang telah dipelajari tersebut dengan iringan musik. Ini bertujuan untuk menguji pemahaman dan keterampilan mereka serta untuk membangun kepercayaan diri dalam menari.

Pada pertemuan keenam, guru mulai memberikan pembelajaran 4 ragam gerak selanjutnya mengenai gerakan menabur bunga, gerakan posisi semula, gerakan mohon diri, dan juga gerakan penutup. Siswa diberi kesempatan untuk mempelajari dan mempraktikkan 4 ragam gerak yang telah diajarkan. Guru mengawasi dan memberikan umpan balik kepada setiap siswa, membantu mereka memperbaiki kesalahan dan menyempurnakan teknik mereka. Setelah beberapa kali latihan bersama, siswa diminta untuk mengulangi seluruh ragam gerak dari gerak duduk bersimpuh I sampai gerak penutup yang telah dipelajari tersebut dengan iringan musik. Ini bertujuan untuk menguji pemahaman dan keterampilan mereka serta untuk membangun kepercayaan diri dalam menari.

Pada pertemuan ketujuh, guru mengintruksikan siswa untuk mengulangi kembali seluruh ragam dikarenakan seluruh ragam gerak sudah selesai pada pertemuan ke enam. Setelah itu, Guru meminta siswa untuk menarikan tari persembahan Melayu Riau dengan menggunakan iringan musik guna untuk pembersihan gerak dan penyesuaian music dari awal sampai akhir gerakan. Guru mengawasi dan memberikan umpan balik kepada setiap siswa, membantu mereka memperbaiki kesalahan dan menyempurnakan teknik mereka.

Pada pertemuan kedelapan, seluruh siswa hadir tepat waktu, pelatih mengajak siswa untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu. Pemanasan ini bertujuan untuk meregangkan otot-otot tubuh, sehingga siswa siap secara fisik untuk melakukan gerakan tari yang lebih intensif. Pelatih menekankan pentingnya pemanasan untuk mencegah cedera dan meningkatkan fleksibilitas tubuh, sehingga siswa dapat menari dengan lebih leluasa dan lancar.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari Persembahan Melayu Riau**

Faktor pendukung mencakup minat yang kuat terhadap ekstrakurikuler tari, yang dipicu oleh kesenangan dan antusiasme yang dirasakan siswa saat menari. Keterlibatan ini didorong oleh pengetahuan tentang ekstrakurikuler tari melalui pengumuman sekolah dan dukungan dari teman-teman yang telah mengajaknya. Faktor pendukung lainnya termasuk adanya beberapa peralatan dan kostum dasar yang dirawat dengan baik, serta prosedur terstruktur untuk

peminjaman dan perawatan peralatan yang dilakukan secara berkala oleh tim khusus. Kualitas peralatan yang digunakan cukup baik, dan ada anggaran khusus dari dana BOS yang dialokasikan setiap tahun untuk pemeliharaan rutin, pembelian peralatan baru, dan peningkatan fasilitas.

Terdapat beberapa faktor penghambat yang harus diatasi untuk memastikan kelancaran kegiatan ini. Faktor penghambat yang perlu diatasi, seperti keterbatasan ruang latihan yang memadai, kurangnya variasi kostum, dan peralatan yang mulai menunjukkan tanda-tanda keausan. Latihan tari biasanya dilakukan di depan ruang TU dengan menggunakan peralatan pendukung seperti speaker, namun masih dibutuhkan ruangan khusus tempat latihan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini. Fasilitas latihan yang kurang memadai juga dapat menjadi penghambat dalam pengembangan keterampilan siswa dalam seni tari serta ketidaksiplinan siswa juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam mencapai target latihan.

### **Solusi dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari Persembahan Melayu Riau**

Solusi dari Peneliti dan sekolah dapat meliputi peningkatan fasilitas dan perlengkapan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Ini bisa berupa fasilitas ruang latihan yang lebih memadai dan penyediaan peralatan yang cukup untuk setiap siswa. Selain itu, sekolah dapat mempertimbangkan penjadwalan latihan tambahan di luar hari Jumat dan Sabtu untuk memberikan lebih banyak waktu bagi siswa. Dalam hal kedisiplinan siswa, sekolah bisa memastikan kehadiran dan keteraturan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, menggunakan ruang yang ada dengan lebih fleksibel, seperti sebagai tempat latihan sementara. Peneliti bisa membantu dengan menganalisis kebutuhan khusus ekstrakurikuler tari di sekolah ini dan memberikan saran untuk perbaikan. Peneliti juga dapat memberikan tips untuk mengelola fasilitas dengan lebih efisien. Evaluasi rutin melalui survei dan diskusi dengan siswa serta pelatih sangat penting untuk memastikan bahwa saran yang diberikan diterapkan dengan baik, sehingga fasilitas dapat terus ditingkatkan dan mendukung perkembangan bakat siswa dengan optimal.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 1 Mandau merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Siswa mengetahui ekstrakurikuler seni tari ini melalui promosi yang dilakukan saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dan pengumuman pendaftaran di madding sekolah. Pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan diluar jam pelajaran yang dilaksanakan 2 kali seminggu yaitu pada hari jum'at

dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x45 menit) yaitu pukul 14.50 wib sampai pukul 16.00 wib dan pada hari sabtu dengan alokasi waktu 2 jam yaitu pukul 09.00 wib sampai dengan pukul 11.00 wib.

Berdasarkan hasil pengamatan dari proses latihan yang dilaksanakan selama 8 pertemuan, ditemukan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari sudah berjalan dengan baik. Pada pertemuan pertama ini guru menjelaskan materi tentang tari persembahan Melayu Riau. Pertemuan kedua guru mempraktekkan gerak dasar dari tari persembahan Melayu Riau. Pertemuan ketiga yaitu proses latihan gerak duduk bersimpuh I, gerak duduk bersimpuh II, gerak setengah berdiri, dan gerak lenggang patah Sembilan. Pertemuan keempat yaitu proses latihan gerak putar lenggang patah Sembilan, gerak duduk bersimpuh III, gerak mengelap, gerak mengapur dan melipat daun sirih. Pertemuan kelima yaitu proses latihan gerak memakan sirih, gerak diatas lutut, gerak berdiri tegak lurus, gerak serong, gerak panco. Pertemuan keenam yaitu proses latihan gerak menabur bunga, gerak posisi semula, gerak mohon diri, dan gerak penutup. Pertemuan ketujuh dan kedelapan yaitu melakukan pembersihan gerak tari persembahan Melayu Riau dari awal sampai akhir.

Pada pertemuan pertama, kegiatan latihan memang belum maksimal karena pertemuan ini difokuskan pada proses pendekatan antara pembina atau pelatih dan siswa. Tujuan dari pertemuan awal ini adalah untuk membangun hubungan dan pemahaman antara kedua belah pihak dan penyampaian materi serta guru juga memberikan arahan dan nasihat kepada siswa tentang pentingnya disiplin dan komitmen dalam mengikuti latihan tari. Guru menekankan bahwa waktu adalah aset yang sangat berharga, dan oleh karena itu, siswa harus memanfaatkannya dengan sebaik mungkin untuk belajar dan berlatih. Meskipun diakui bahwa beberapa siswa masih menunjukkan tingkat disiplin yang rendah dan kesiapan mereka belum sepenuhnya optimal, semangat dan kemauan kuat siswa untuk berlatih menjadi pendorong utama dalam peningkatan kualitas latihan.

Namun, seiring berjalannya waktu, pada pertemuan-pertemuan berikutnya, kegiatan latihan mulai menunjukkan peningkatan. Peningkatan ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi yang konsisten diberikan oleh guru kepada siswa anggota ekstrakurikuler seni tari pada setiap pertemuan. Faktor ini sangat penting karena menunjukkan bahwa dengan dorongan dan motivasi yang tepat dari guru, serta kemauan keras dari siswa, hasil yang lebih baik dapat dicapai meskipun terdapat tantangan awal. Kesiapan yang belum sempurna dan kedisiplinan yang masih perlu diperbaiki merupakan hambatan yang masih bisa diatasi.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 1 Mandau, beberapa masalah awal yang diidentifikasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari adalah sebagai berikut:

1. Alokasi waktu latihan yang kurang efektif

Pada observasi awal, latihan tari dijadwalkan dua kali seminggu pada hari jum'at dan sabtu, masing- masing selama 2 jam. Dikarenakan latihan yang tidak terstruktur karena Pembina sedang menjalani perkuliahan PPG daring. Hal ini menyebabkan target penyelesaian satu tarian dalam satu bulan sering kali tidak tercapai sesuai rencana. Akan tetapi, hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa alokasi waktu dua kali seminggu, ternyata cukup untuk mencapai target meskipun tidak dalam kurun waktu 1 bulan dikarenakan tidak adanya kegiatan latihan selama bulan suci Ramadhan, tetapi dalam 8 kali pertemuan siswa sudah mampu menarikan tari persembahan Melayu Riau dan juga Pembina yang telah menyelesaikan perkuliahan PPG serta latihan yang terstruktur memungkinkan siswa untuk mempelajari gerakan tari dengan efektif dalam waktu yang tersedia.

2. Ketersediaan waktu Pembina masih terbatas

Pada observasi awal, Pembina ekstrakurikuler seni tari, Nefi Sriwahyuni yang juga menjalani perkuliahan PPG daring, sehingga memiliki keterbatasan waktu yang dapat berdampak pada efektivitas pelaksanaan latihan oleh karena itu pencapaian target 1 bulan seringkali tidak tercapai. Akan tetapi, hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa Pembina sudah selesai menjalani perkuliahan PPG daring dan mampu memberikan bimbingan yang memadai kepada siswa selama latihan, sehingga target pelaksanaan ekstrakurikuler dapat tercapai meskipun tidak dalam kurun waktu 1 bulan hal ini dikarenakan tidak adanya kegiatan latihan selama bulan suci Ramadhan, tetapi dalam 8 kali pertemuan siswa sudah mampu menarikan tari persembahan Melayu Riau.

3. Kesiapan Siswa yang belum optimal

Menurut observasi awal maupun hasil penelitian, ditemukan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 1 Mandau masih belum optimal. Meskipun ada antusiasme dari siswa, beberapa faktor menyebabkan kurangnya kesiapan optimal dalam mencapai target latihan, antara lain:

a. Kurangnya latihan mandiri

Banyak siswa yang tidak melakukan latihan mandiri diluar jam ekstrakurikuler serta siswa tidak mengulang kembali dirumah gerakan yang telah dipelajari, sehingga menyebabkan rendahnya penguasaan gerakan tari pada saat latihan kelompok.

b. Ketidaksiplinan siswa

Beberapa siswa menunjukkan kurangnya disiplin dalam mengikuti latihan ekstrakurikuler seni tari, seperti tidak datang tepat waktu. Keterlambatan ini mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk memulai pertemuan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Mandau tentang Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Negeri 1 Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau dapat disimpulkan yaitu Perencanaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Negeri 1 Mandau telah terkoordinir dengan baik sesuai program yang dibuat oleh Pembina mulai dari jadwal, waktu dan tujuan program tersebut. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Negeri 1 Mandau dilaksanakan 8 kali pertemuan yaitu 2 kali seminggu pada hari Jum'at dan Sabtu.

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Negeri 1 Mandau dapat berjalan dengan baik dan berupaya semaksimal mungkin dalam melaksanakan ekstrakurikuler seni tari sesuai dengan jadwal, hanya saja mendapati kendala sarana yang kurang memadai dan beberapa siswa tidak disiplin. Kendala ini tentu bisa menjadi hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari, tetapi masalah tersebut dapat diatasi. Di samping itu, motivasi yang diberikan oleh guru bisa mendorong semangat dan antusiasme siswa dalam setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil evaluasi, proses keberhasilan siswa dalam setiap pertemuan latihan tari persembahan Melayu Riau ini terus meningkat dan pencapaian target latihan juga tercapai meskipun tidak dalam kurun waktu 1 bulan hal ini dikarenakan tidak adanya kegiatan latihan selama bulan suci Ramadhan, tetapi dalam 8 kali pertemuan siswa sudah mampu menarikan tari persembahan Melayu Riau hal ini dibuktikan dengan penampilan siswa saat pembukaan acara purna bakti dan panen karya P5.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan: 1) pihak sekolah dapat terus terlaksanakan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, pelaksanaan ekstrakurikuler tari lebih berjalan efektif dan efisien, memfasilitasi ruang khusus untuk tempat menari dan juga memfasilitasi pelatih khusus untuk ekstrakurikuler seni tari, 2) guru Pembina mengambil tindakan yang tegas terhadap siswa yang tidak disiplin, agar mereka tidak mengulanginya dipertemuan yang akan datang, 3) siswa lebih meningkatkan kedisiplinan, prestasi dan motivasi agar prestasi akademik dan non akademik bisa seimbang.

## DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, R. (2008). *Meredam bullying*. Jakarta: PT Grasindo.
- Daulay, C. K. (2018). Pembinaan ekstrakurikuler seni tari (Tari Makan Sirih) di SMP Kemala Bhayangkari 1 Pekanbaru. Retrieved from Universitas Islam Riau.
- Daulay, Z. A. A. (2018). Strategi pengembangan ekonomi kreatif dengan metode triple helix (Studi pada UMKM kreatif di Kota Medan). *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 1(1).
- Kussudiardjo. (2004).
- Marianti, R. (2018). Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (Tari Persembahan) di SMP Negeri 1 Lubuk Dalam Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Retrieved from Universitas Islam Riau.
- Riadi, M. (2019). Pengertian, fungsi, tujuan dan jenis-jenis ekstrakurikuler. Retrieved from Kajian Pustaka: <https://www.kajianpustaka.com/2019/01/pengertian-fungsi-tujuan-dan-jenis-ekstrakurikuler.html>.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi guru profesional*. PT Indragiri Dot Com.
- Setiawati, S. (2008). Proses pembelajaran dalam pendidikan kesehatan. (A. Wijaya, Ed.) (1st ed.). Jakarta: Trans Info Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.